



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 2 No 2 Tahun 2019

ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



PENGARUH PEMBIAYAAN AR-RAHN, PEMBIAYAAN AR-RUM, HARGA EMAS, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PROFITABILITAS PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2008-2017

Rosita Wati¹, Rosida Dwi Ayuningtyas²

rosida@unwahas.ac.id

^{1,2}Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima : Oktober 2019 Disetujui November 2019 Dipublikasikan Desember 2019</p> <p>Kata Kunci: Pembiayaan Ar Rahn, Pembiayaan Ar Rum, Harga Emas, Jumlah Uang Beredar, Profitabilitas</p> <p><i>Keywords :</i> Ar Rahn Financing, Ar Rum Financing, Gold Price, Money Supply, Profitability</p>	<p>Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas. Dalam memperoleh laba pegadaian syariah tidak hanya di pengaruhi oleh kondisi internal saja tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas, dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Model yang digunakan adalah koreksi kesalahan model (ECM), dengan data deret waktu bulanan yang bersumber dari Annual Report. Sedangkan pengumpulan data secara kepustakaan diambil dari beberapa buku mengenai investasi emas dan pegadaian syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas, dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah, sedangkan dalam jangka panjang harga emas dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah sebesar 0.0000 dan 0.0089.</p> <p>Abstract</p> <p><i>The purpose of a company is to get profits or profits. To measure the level of profit or profit of a company, profitability ratios are used. In obtaining profit from sharia pawnshops, it is not only influenced by internal conditions but also influenced by external conditions. This study aims to determine the effect of Ar Rahn financing, Ar Rum financing, gold prices, and the money supply on the profitability of sharia pawnshops in Indonesia in 2008-2017. The research method used is quantitative research methods. The model used is model error correction (ECM), with monthly time series data sourced from the Islamic Pegadaian Annual Report. Whereas library data collection was taken from several books on gold investment and sharia pawnshops. The analysis shows that in the short term, Ar Rahn financing, Ar Rum financing, gold prices, and the money supply do not affect the profitability of sharia pawnshops, while in the long run the gold price and money supply have a significant effect on the profitability of sharia pawnshops by 0.0000 and 0.0089.</i></p>

Alamat korespondensi :
Jalan Sidodadi Timur No 24 – Dr. Cipto
Semarang- Indonesia 50125
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat Lt. III

ISSN (2621-850X) E-ISSN (2621-9565)

PENDAHULUAN

Islam merupakan sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk masalah pembangunan ekonomi, Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sama sekali berbeda dengan sistem – sistem ekonomi lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki dasar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Salah satu upaya merealisasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas nyata masyarakat dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan Islam (Antonio, 2011).

Pegadaian syariah merupakan salah satu dari Industri Keuangan Non Bank yang mendapatkan perhatian besar dari masyarakat Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2017 disampaikan ke publik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah aset yang pesat di industri pegadaian syariah.

Tabel 1

Perkembangan Jumlah Aset Pegadaian Syariah Di Indonesia

No	Tahun	Jml aset dalam jutaan rupiah
1	2013	1.197,15
2	2014	2.567,01
3	2015	2.979,09
4	2016	3.179,27
5	2017	3.304,26

Sumber: OJK, 2018

Berdasarkan tabel 1 pada tahun 2013 jumlah aset pegadaian syariah berjumlah Rp1.197.150.000 (Satu Milyar Seratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah) dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp3.304.260.000 (Tiga Milyar Tiga Ratus Empat Juta Dua Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah). Nampak ada peningkatan sebesar Rp2.107.110.000

(Dua Milyar Seratus Tujuh Juta Seratus Sepuluh Ribu Rupiah). Kenaikan jumlah aset ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya minat masyarakat terhadap jasa pegadaian berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Zuliansyah (2013) tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuntungan (laba bersih) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Untuk menghitung profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

Berdasarkan teori tentang perolehan laba yang dikemukakan oleh Soemarso (2009) menyatakan bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula perolehan laba yang akan didapatkan oleh pegadaian, besarnya pembiayaan dan laba yang diperoleh maka menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) dengan judul penelitian yaitu pengaruh pembiayaan gadaai emas dan pembiayaan *Ar-rum* terhadap perolehan laba pegadaian syariah, dimana dari hasil penelitian tersebut yang mempengaruhi perolehan laba Pegadaian Syariah di Indonesia adalah jumlah pembiayaan gadaai emas (*Ar-rahm*) dan pembiayaan *Ar-rum*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim, dkk (2015) yang berjudul pengaruh uang pinjaman, jumlah taksiran dan pembiayaan *Ar-Rahn* terhadap laba

bersih PT Pegadaian Palembang, menyimpulkan bahwa pembiayaan *Ar-Rahn* berpengaruh terhadap laba bersih PT Pegadaian Palembang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jika pembiayaan *Ar-rah*n mengalami kenaikan atau penurunan maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Aziz (2013), dalam memperoleh laba perusahaan Pegadaian Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan *Ar-Rahn* dan pembiayaan *Ar-Rum* saja tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Kondisi eksternal tersebut adalah harga emas, yaitu sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.

Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, sebagian besar pinjaman pada setiap golongan berupa emas. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pegadaian (Aziz, 2013). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Choerunnisa (2018) yang berjudul Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia, menyimpulkan bahwa pendapatan Pegadaian Syariah meningkat seiring dengan meningkatnya harga emas per gramnya. Penurunan harga emas juga sangat berpengaruh pada kinerja Pegadaian Syariah karena bisnis perusahaan sangat didominasi gadai emas yang porsinya 97% dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Sukirno (2011) faktor eksternal lain yang memengaruhi perolehan laba pegadaian syariah yaitu jumlah uang beredar. Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah dari

mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral di bank-bank umum.

Penelitian terkait pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haslamiyanto (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016”, dari hasil analisis diperoleh bahwa secara umum variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, dimana jumlah uang beredar dengan koefisien regresi sebesar $9.16E-07$. Artinya apabila jumlah uang beredar naik sebesar 1 miliar 7 Rupiah maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami peningkatan sebesar $9.16E-07$ atau 0.000000916 persen.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar (2016) dengan judul “Pengaruh CAR, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Resiko Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alasannya karena semakin banyak orang yang bisa mengantisipasi perubahan dalam jumlah uang beredar dengan benar dan semakin baik efek jumlah uang beredar akan diterjemahkan dalam kegiatan nyata. Selain itu peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia terjadi pada waktu tertentu, misalnya hari raya keagamaan (Maulana, 2013). Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uangnya pada saat itu untuk memenuhi kebutuhannya dibanding harus menginvestasikan dananya di bank. sehingga banyaknya uang beredar di masyarakat tidak mempengaruhi laba

bank syariah dan juga tidak mempengaruhi kinerja bank tersebut yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Dengan adanya latar belakang dan *research gap* diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Ar Rahn*, Pembiayaan *Ar Rum*, Harga Emas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pegadaian Syariah

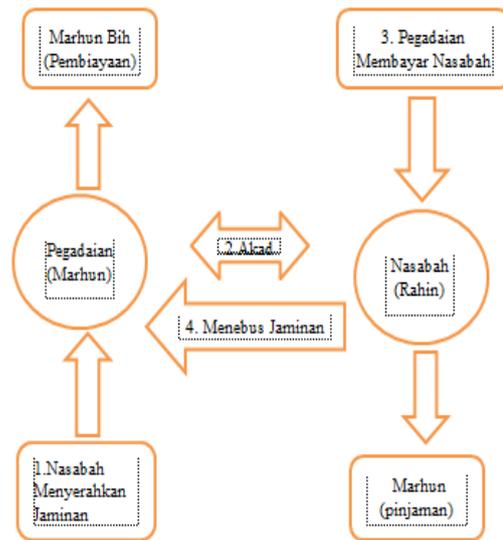
Gadai dalam islam sering disebut dengan istilah *Rahn*. Dalam istilah fiqih dikenal dengan istilah *Ar-rahn*, *Ar-Rahn* adalah suatu akad transaksi pinjam meminjam dengan menyerahkan barang jaminan sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman. Sedangkan menurut etimologi, *Rahn* berarti tetap, kekal, dan jaminan (Sumar'in, 2012). Sedangkan menurut istilah berarti menjadikan sesuatu atau benda yang memiliki nilai, menurut pandangan syara' sebagai tanggungan hutang atau jaminan atas pinjaman yang diberikan, karena dengan adanya tanggungan atau jaminan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima (Sholikhul, 2003).

Pembiayaan *Ar-Rahn*

Menurut Habiburahim (2013) Pembiayaan *Ar-Rahn* adalah sistem pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai sesuai dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan, berlian, elektronik dan kendaraan bermotor.

Gambar 1

Skema Akad Rahn Dalam Pegadaian Syariah



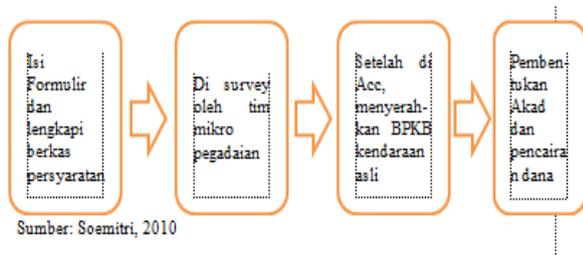
Sumber: Solikhul, 2003

Berdasarkan skema diatas ada beberapa ketentuan dari Akad *Rahn* ini yaitu: 1). nasabah (*rahin*) mendatangi *murtahin* (Pegadaian) untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa *marhun* yang akan diserahkan kepada *murtahin*, 2). Akad yang digunakan adalah gadai, *murtahin* melakukan pemeriksaan termasuk menaksir harga *marhun* yang diberikan oleh nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan, 3). setelah akad selesai, maka *murtahin* akan memberikan sejumlah *marhun bih* (pinjaman) yang diinginkan oleh nasabah (*rahin*) dimana jumlahnya disesuaikan dengan nilai taksir barang. Dan ongkos yang diberikan oleh nasabah (*rahin*) kepada *murtahin*, 4). Nasabah menebus jaminan sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan.

Pembiayaan *Ar-Rum*

Ar-Rum merupakan singkatan dari *Ar-Rahn* untuk Usaha Mikro Kecil yang merupakan pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan berprinsip syariah (Soemitri, 2010).

Gambar 2. Skema Pembiayaan *Ar-Rum*



Berdasarkan skema diatas proses pembiayaan *Ar Rum* pada Pegadaian Syariah yaitu nasabah datang ke *outlet* Pegadaian Syariah untuk mengajukan pembiayaan serta melengkapi formulir dan berkas persyaratan. proses selanjutnya dilakukan oleh tim analisis mikro Pegadaian Syariah untuk melakukan survey atau penilaian analisis kelayakan usaha calon nasabah berdasarkan prinsip 5C dan BI Checking. Setelah survey kelayakan usaha tim analis melaporkan hasil survey dan jumlah pinjaman nasabah kepada deputi. Dan deputi menerima hasil survey kelayakan usaha calon nasabah dan *approve* pembiayaan. Kasir Pegadaian Syariah melakukan pencairan dana pada nasabah. Dan nasabah menerima dana pembiayaan.

Harga Emas

Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas (Desriani, 2003).

Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya (Aziz, 2013). Berdasarkan pendapat di atas maka harga emas adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang untuk memperoleh emas.

Jumlah Uang Beredar

Menurut Rahardja dan Manurung (2008) jumlah uang beredar adalah jumlah uang yang beredar dalam sebuah perekonomian. Yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat, sedangkan uang yang berada di tangan bank tidak dihitung sebagai uang beredar.

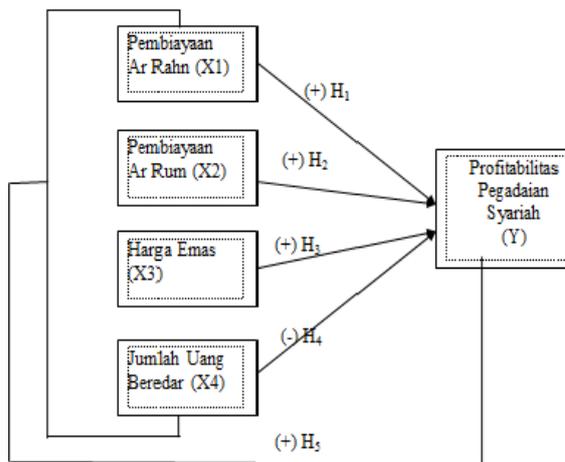
Profitabilitas

Menurut Harahap (2009), profitabilitas adalah rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh assets yang digunakan dapat menghasilkan laba. Menurut Hanafi (2009), "Rasio return on assets (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu." Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Assets}) \times 100\%$$

GAMBAR 3. KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Penulis, 2018

Hipotesis

- H1: Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel pembiayaan *Ar Rahn* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.
- H2 : Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel pembiayaan *Ar Rum* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.
- H3 : Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel harga emas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.
- H4 : Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variable jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.
- H5 : Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variable pembiayaan ar rahn, pembiayaan ar rum, harga emas dan jumlah uang

beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data deret bulanan (*time series*) dari bulan Desember 2008 – Desember 2017 yang bersumber dari Annual Report Pegadaian Syariah yang diambil dari www.pegadaian.co.id. dan data harga emas yang diambil dari www.harga-emas.org dan www.price-gold.org serta jumlah uang beredar yang diambil dari www.kemendag.go.id. Sedangkan pengumpulan data secara kepustakaan diambil dari beberapa buku mengenai investasi emas dan pegadaian syariah. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis *Error Correction model* (ECM). ECM adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung (Shocrul, 2011). Adapun tahapan ECM sebagaiberikut:

1. *Unit Root Test*
2. Estimasi Persamaan Jangka Panjang
3. Uji Kointegrasi
4. Estimasi Persamaan Jangka Pendek

5. Uji Asumsi Klasik
 - *Normality Test*
 - *Multikolinearity Test*
 - *Heteroskedasticity test*
 - *Auto Corellation Test*

Adapun persamaan ECM (Koop, dalam Ayuningtyas, 2017) sebagai berikut:

$$DY_t = \beta_0 + \beta_1DX1_t + \beta_2DX2_t + \beta_3DX3_t + \beta_4DX4_t + \gamma_{ut-1} + \epsilon_{t-1} < \gamma < 0$$

Model dapat juga dianalisis dengan mengeluarkan koefisien dalam **u** menjadi

$$DY_t = \beta_0 + \beta_1DX1_t + \beta_2DX2_t + \beta_3DX3_t + \beta_4DX4_t + \beta_5 Y_{-1} + \beta_6 X1_{t-1} + \beta_7 X2_{t-1} + \beta_8 X3_{-1} + \beta_9 X4_{t-1} + \beta_{10} ECT_t + \epsilon_t$$

Dimana:

D = Perbedaan pertama (*First Difference*)

Y_t = Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia bulan ke- t

X1_t = Pembiayaan *Ar Rahn* bulan ke -t

X2_t = Pembiayaan *Ar Rum* bulan ke - t

X3_t = Harga Emas bulan ke-t

X4_t = Jumlah Uang beredar bulan-t

ECT = X1 (-1) + X2 (-1) + X3 (-1) + X4 (-1) – Y (1)

ε_t = *error distribunce* bulan ke- t

Error correction term (ECT) merupakan model yang digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model ECM yang digunakan sudah valid atau belum, dengan kata lain jika pengujian terhadap koefisien ECT berpengaruh signifikan, maka spesifikasi model yang diamati *valid* dan ECM bisa digunakan didalam penelitian ini (Widarjono, 2009).

PEMBAHASAN

Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data deret waktu bulanan. Data harga profitabilitas pegadaian syariah Indonesia dimulai pada periode Desember 2008 sampai Desember 2017. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu pembiayaan *Ar-Rahn*, pembiayaan *Ar-Rum*, harga emas, dan jumlah uang beredar sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.

Hasil Analisis

Analisis Uji *Error Correction Model* (ECM)

1. *Unit Root Test*

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menguji akar-akar unit untuk mengetahui apakah suatu variable stasioner atau tidak didalam suatu variable, sehingga hubungan variable menjadi valid. Penelitian ini menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (ADF), dimana dalam pengujian ini melihat ada tidaknya unit root dalam variabel pada tingkat level atau first difference. Apabila nilai statistic ADF lebih besar dari Mackinnon Critical Value maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan sebaliknya.

Tabel 2

Hasil Pengujian *Unit Root Test*

Varia bel	Nilai	Nilai Kritis MacKinnon	

	ADF	1%	5%	10%	Keterangan
Profitabilitas	-14.76598	-3.45	-2.8651	-2.58016	Stasioner
Ar Rahn	-10.72383	-3.45	-2.8629	-2.58005	Stasioner
Ar Rum	-11.21489	-3.453	-2.8893	-2.58145	Stasioner
Harga Emas	-9.191979	-3.48912	-2.88719	-2.58053	Stasioner
JUB	-10.74291	-3.4925	-2.8867	-2.58131	Stasioner

Keterangan: Stasioner pada 2st difference (data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Profitabilitas pegadaian syariah, pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas dan jumlah uang beredar pada diferensiasi kedua dikarenakan nilai ADF semua variabel lebih besar dibandingkan nilai kritis Mackinnon pada taraf 1, 5 dan 10 persen.

Estimasi Jangka Panjang

Langkah selanjutnya adalah estimasi persamaan jangka panjang. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel harga emas

berpengaruh jangka panjang terhadap profitabilitas pegadaian syariah Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0000 kurang dari nilai signifikansi α 5 % dan memiliki nilai koefisien 3,2802 artinya setiap peningkatan harga emas 1% akan menyebabkan peningkatan profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia sebesar 3,2802%.

Variabel jumlah uang beredar berpengaruh jangka panjang terhadap profitabilitas pegadaian syariah Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0089 kurang dari nilai signifikansi α 5 % dan memiliki nilai koefisien -4.5438 artinya setiap peningkatan jumlah uang beredar 1% akan menyebabkan penurunan profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia sebesar 4.5438 %.

Sedangkan pembiayaan Ar Rahn dan pembiayaan Ar Rum tidak berpengaruh jangka panjang terhadap profitabilitas pegadaian syariah Indonesia karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi α 5 % yaitu 0.1780 dan 0.4736.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan pengujian dengan melihat keberadaan hubungan jangka panjang. Syarat yang dibutuhkan untuk menunjukkan perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, dimana residualnya harus stasioner. Dari hasil uji kointegrasi menggunakan metode Augmented Dickey Fuller yaitu terlihat ECT nilai absolut ADF -11.27534 > nilai kritis 5% yaitu -2.886074 sehingga telah stasioner pada tingkat level pertama. Sehingga dapat disimpulkan terjadi kointegrasi antar

variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi ECM.

Estimasi Jangka Pendek

Menurut Iqbal (2015) model koreksi kesalahan (ECM) merupakan pengujian data yang digunakan untuk mencari model keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek. Model ECM yang baik dan valid harus memiliki ECT yang signifikan yaitu nilai error correction term (ECT) signifikan pada tingkat kepercayaan 5 persen, maka spesifikasi model dinyatakan valid dan model dapat dijelaskan variasi variabel tak bebas. ECT merupakan indikator valid suatu model pada penelitian analisis ECM. ECT mengukur respon *regressand* setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan. Model ECM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI ECM

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
D(X1)	8.44513	-0.909038	0.1384
D(X2)	-1.43696	1.492805	0.6131
D(X3)	-3.68366	-0.507131	0.8828

D(X4)	-6.00212	-0.147746	0.7898
D(Y(-1))	0.36854	-0.267263	0.0001
D(X1(-1))	-3.83408	4.21467	0.5034
D(X2(-1))	1.62429	-0.671342	0.5544
D(X3(-1))	-7.17861	0.593063	0.7713
D(X4(-1))	3.54177	-0.291364	0.1315
ECT(-1)	-0.047011	1.519918	0.0194
R^2			0.23925
<i>Adjusted R²</i>			0.168162
<i>F-statistic</i>			0.000759

Sumber: Eviews 9, 2019

Berdasarkan table diatas probabilitas nilai ECT pada estimasi ECM menunjukkan angka sebesar 0.0194 kurang dari nilai signifikansi α 5 persen dan nilai ECT(-1) yang menunjukkan speed of adjustment yang bernilai negatif sebesar -0.047011 artinya bahwa spesifikasi model yang digunakan adalah valid.

Hasil estimasi persamaan jangka pendek menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan pembiayaan ar rahn, pembiayaan ar rum, harga emas dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia karena nilai probabilitas dari semua variabel lebih dari nilai signifikansi α 5%, sedangkan profitabilitas tahun sebelumnya berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia dengan nilai prob. $0.0284 < \alpha$ 5%.

Nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0.000759 menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan ar rahn, pembiayaan ar rum, harga emas dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah Indonesia karena nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dibanding nilai signifikansi α 5 persen.

Nilai R^2 adalah sebesar 0.239259 yang berarti variabel pembiayaan Ar rahn, pembiayaan Ar rum, harga emas dan jumlah uang beredar dapat menjelaskan variasi mempengaruhi profitabilitas pegadaian syariah Indonesia periode juli 2008 sampai desember 2017 sebesar 23,93%, sedangkan sisanya sebesar 76.07 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji Asumsi Klasik

1. Normality Test

Normality test merupakan pengujian untuk melihat apakah data sudah terdistribusi secara normal atau belum pada suatu penelitian. Apabila nilai probabilitas Jerque-Bera lebih besar dibanding tingkat signifikansi α 5 %, maka artinya penelitian tersebut menerima hipotesis nol yang artinya data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas Jerque-Bera lebih kecil dari tingkat

signifikansi α 5%, maka artinya penelitian tersebut menolak hipotesis nol dengan kata lain data tidak terdistribusi normal (Widarjono, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jerque Bera 0.259089 lebih besar dibanding nilai signifikansi α 5%, yang artinya data berdistribusi normal, karena menerima hipotesis nol.

2. Multikolinerity Test

Pada penelitian ini uji multikolinearitas yang digunakan menggunakan metode perhitungan koefisien korelasi, di mana jika hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya di bawah 0.85, maka antar variable tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi yang dihasilkan di atas 0.85 maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas. Setelah data diolah menggunakan *EViews* 9, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**TABEL 4
HASIL UJI
MULTIKOLINIERITAS**

	X1	X2	X3	X4
Ar	1.00000	0.08126	0.07291	0.42236
Rahn	0	2	5	4
Ar	0.08126	1.00000	0.73732	0.53423
Rum	2	0	0	7

Harga Emas	0.072915	0.737320	1.000000	0.085943
JUB	0.422364	0.534237	0.085943	1.000000

Sumber: *Output EViews 9* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas dengan metode perhitungan korelasi dapat terlihat bahwa tidak ada yang di atas 0.85, maka hasil dari uji ini adalah H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. *Heteroskedasticity test*

Heteroskedasticity test merupakan pengujian untuk melihat apakah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Heteroskedasticity test* didalam penelitian ini menggunakan *uji white*. Apabila nilai probabilitas *chi squares* lebih besar dibanding nilai signifikansi α 0.05 atau 5% artinya penelitian tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas, dan apabila nilai *chi-squares* lebih kecil dibanding nilai signifikansi α 0.05 atau 5%, artinya penelitian tersebut mengandung heteroskedastisitas (Widarjono, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-squares* 0.1983 lebih besar dari tingkat signifikansi α 5 %, yang artinya bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak signifikan berarti model regresi yang digunakan

tidak mengandung Heteroskedastisitas.

4. *Autocorrelation Test*

Hubungan antara satu residual dengan residual yang lain disebut *autocorrelatin test*, Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji serial correlation LM test dengan lag (kelambanan) yang dikembangkan oleh Brueschgodfrey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-squares* lebih besar dari tingkat signifikansi α 5 persen sebesar 0.0712, sehingga dapat diartikan bahwa hasil tidak signifikan. Dengan kata lain model yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017 dengan menggunakan pendekatan Error Corection Model (ECM) didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Ar Rahn dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.
2. Pembiayaan Ar Rum dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.

3. Harga emas dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.
4. Jumlah uang beredar dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.
5. Pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah.

Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel internal maupun eksternal dan menambah data dengan runut waktu yang lebih lama sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, nasabah, calon nasabah, dan bagi Pegadaian Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Vika. 2017. **Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2005-2015**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2011. **Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek** . Jakarta. Gema Insani Press bekerjasama dengan yayasan Tazkia Cendekia.
- Anshari, Abdul Ghofur. 2006. **“Gadai Syariah di Indonesia : Konsep, Implementasi dan Institusionalisasi”**. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). **Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Mukhlis Arifin. (2013). **Analisis pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)**. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Diana, 2016. **‘Pengaruh Gadai Emas dan Pembiayaan Ar Rum Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 01 No.2, Universitas Singaperbangsa karawang.
- Gujarati, Damodar. (2003). **Ekonometrika dasar**. Jakarta: Erlangga.

- Hadi, Muhammad Sholikul. (2003). **Pegadaian syariah**. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Irawan, Yeni. 2011. **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11 No.2, Politeknik Negeri Lhokseumawe, ISSN 16938852.
- Juliansyah Noor, (2013). **Penelitian Ilmu Manajemen, Tinjauan Filosofis dan Praktis**. cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. (2000). **Manajemen pemasaran**. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Lisara, 2017. **Pengaruh Modal, Pembiayaan Ar Rum, dan Perkembangan Usaha Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Marlina. 2018. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak**. Jurnal Pundi. Vol 2,2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Mukhlis. 2010. **“Implementasi gadai syariah dengan Akad murabahah dan Rahn (studi di pegadaian Syariah cabang Mlati Sleman Yogyakarta)”**, Tesis.
- Pegadaian Syariah Indonesia. 2008. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2008**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2009. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2009**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2010. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2010**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2011. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2011**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2012. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2012**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2013. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2013**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2014. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2014**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2015. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2015**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2016. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2016**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2017. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2017**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.

- Purba, Salvatore Silaci. (2014). **Analisis pembiayaan gadai syariah (rahn) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) periode 2004- 2013.** Tugas Akhir tidak diterbitkan. Program Studi Perbankan dan Keuangan. Politeknik Negeri Medan
- Purnomo, Ade. **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004 – 2008”.** Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Rais, Sasli. (2006). **Pegadaian syariah: konsep dan sistem operasional.** Jakarta: UI Press.
- RD Ayuningtyas, 2017, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Obligasi Syariah Korporasi di Indonesia (Periode Januari 2010-Juli 2015), *Journal Of Islamic Economics Lariba* Vol 3, No 1, Hal 13-22, 2017
- Soemarso. 2009. **Akuntansi Suatu Pengantar.** Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta:Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. (2004). **Teori pengantar ekonomi makro.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumar'in (2012), **Konsep Kelembagaan Bank Syariah.** Yogyakarta: Graha Ilmu